

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**



**Oleh: Azkia Amalina
NIM. 22204012024**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azkia Amalina

NIM : 22204012024

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Azkia Amalina

NIM. 22204012024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azkia Amalina

NIM : 22204012024

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Azkia Amalina

NIM. 22204012024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azkia Amalina

NIM : 22204012024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 3 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Azkia Amalina

NIM. 22204012024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS
VIII DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Azkia Amalina

NIM : 22204012024

Jenjang : Magister (S2)


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Pembimbing,


Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M. Pd.
NIP. 1977203151997031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-09/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZKIA AMALINA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012024
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677dae492f752



Penguji I

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6771fd4171a18



Penguji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6775eb98433af



Yogyakarta, 20 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677dc7c83e94e

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

(QS. At-Taubah [9]:71)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim (Tajwid Dan Terjemahnya)*, (Surabaya: UD Halim, 2013).

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

مَنَّعٌ دَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā</i>
----------------	---------	-------------------------

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah*
ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasra + ya' mati	كريم	Ditulis	T <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروص	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بهاكم	Ditulis	Ai "Bainakum"
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	Au "Qaul"

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أأعدت	Ditulis	U'iddat
لأن شكر تم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang Alif+ Lam

2. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "T"

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

3. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي القروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

4. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
5. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
6. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
7. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

ABSTRAK

Azkia Amalina, NIM. 22204012024. *Penaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Tesis, Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang ditemukan di SMPN 5 Yogyakarta, masih ada sebagian siswa yang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas dan kasar, berperilaku tidak baik, dan melakukan tindakan bullying antar teman. SMP Negeri 5 Yogyakarta yang memiliki visi misi mengasah budi pekerti, mengamalkan ajaran agama dan memiliki fokus budaya yang memfokuskan pada akhlak, tetapi masih terdapat permasalahan pada pembentukan akhlak peserta didik. Dipilih sebagai objek penelitian guna mengungkap serta mengukur faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X1), variabel pergaulan teman sebaya (X2), variabel akhlak peserta didik (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta yang berjumlah 316 kemudian diambil sampel sebanyak 180 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan angket/kuesioner yang terdiri atas 25 butir untuk variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X1), dan 27 untuk variabel pergaulan teman sebaya (X2), dan 30 untuk variabel akhlak peserta didik (Y). Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier ganda. dengan bantuan *SPSS 25 for windows*.

Hasil penelitian menunjukan Kompetensi Kepribadian Guru (X1) yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori baik dengan skor sebesar 32%. Pergaulan Teman Sebaya (X2) yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori cukup baik dengan skor sebesar 41%. Akhlak yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori baik dengan skor sebesar 37%. Dan terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Proses pembentukan akhlak peserta didik salah satu faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah guru, dapat dipahami bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu guru yang mendidiknya dapat memberikan contoh

yang baik. Guru menjadi sosok yang digugu dan ditiru oleh murid. Dengan kata lain, guru menjadi teladan bagi murid-muridnya, Faktor eksternal lain yang mempengaruhi akhlak peserta didik selain guru adalah teman sebaya. Pergaulan teman sebaya bisa diartikan bahwa hubungan sosial antara beberapa individu yang memiliki usia yang setara dan tahap kematangan yang sama. Di lingkungan pergaulan tersebut anak dapat menemukan berbagai sifat dan karakter dari teman-temannya dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dalam pergaulan itu terjadilah proses saling mempengaruhi antara sesama siswa terhadap perkembangan akhlak peserta didik, karena pengaruh konformitas yang ditekankan oleh teman sebaya terhadap perangai disuatu ikatan tersebut. Semakin baik kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya di sekolah maka peluang untuk mempengaruhi akhlak peserta didik semakin besar.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Pergaulan Teman Sebaya, Akhlak*



ABSTRACT

Azkie Amalina, NIM. 22204012024. *Personality Influence of Islamic Religious Education Teachers and Peer Associations on the Morals of Grade VIII Students at SMP Negeri 5 Yogyakarta. Thesis, Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

This research was motivated by the problems found in SMPN 5 Yogyakarta, there are still some students who say inappropriate and rude words, behave badly, and committing acts of bullying between friends. SMP Negeri 5 Yogyakarta which has a vision and mission to hone ethics, practice religious teachings and has a cultural focus that focuses on morals, but there are still problems in the formation of students' morals. It was chosen as the object of research to reveal and measure factors that can affect the morals of students. The objectives of the study are To find out the influence of personality competencies of PAI teachers and peer association on morals students at SMP Negeri 5 Yogyakarta.

This research method uses a quantitative approach with a survey research design. The variables in this study consist of three variables, namely the personality competency variable of Islamic religious education teachers (X1), the peer relationship variable (X2), and the moral variable of students (Y). The population in this study is all students in grade VIII of SMP Negeri 5 Yogyakarta which totals 316 and then a sample of 180 people is taken. This sampling technique uses proportionate stratified random sampling. The data collection instruments are through observation, interviews and questionnaires consisting of 25 items for the personality competency variable of Islamic religious education teachers (X1), and 27 for the peer interaction variable (X2), and 30 for the moral variable of students (Y). Data analysis using Multiple linear regression analysis. with the help of SPSS 25 for windows.

The results of the study showed that the Teacher Personality Competency (X1) possessed by Islamic religious education teachers at SMP Negeri 5 Yogyakarta was in the good category with a score of 32%. Peer Association (X2) owned by grade VIII students at SMP Negeri 5 Yogyakarta is in the category of quite good with a score of 41%. The morals possessed by grade VIII students at SMP Negeri 5 Yogyakarta are in the good category with a score of 37%. And there is an influence of the personality competence of Islamic religious education teachers and peer association on the morals of grade VIII students at SMP Negeri 5 Yogyakarta. The process of forming students' morals One of the external factors that affect it is the teacher; it can be understood that students in school will have good morals if first the teacher who educates them can set a good example. The teacher became a figure that was admired and imitated by students. In other words, teachers become role models for their students, Another external factor that affects the morals of students other than teachers is peers. Peer association can be interpreted as a social relationship between several individuals who have the same age and maturity stage. In this social environment, children can find various traits and characters from their friends with

different family backgrounds. In the association, there is a process of mutual influence between fellow students on the development of students' morals, because of the influence of conformity emphasized by peers on the temperament in a bond. The better the teacher's personality competence and peer association at school, the greater the opportunity to influence students' morals.

Keywords: *Teacher Personality Competence, Peer Association, Morals*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur yang sedalam-dalamnya peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini yang berjudul: "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta". Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.

3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M. Pd. selaku Pembimbing Tesis yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis saya dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Sibawaihi, M.A., Ph.D. dan Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag. selaku dosen penguji tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna penyempurnaan penulisan tesis ini.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Kepala sekolah, Guru dan Karyawan, dan teruntuk khusus Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi selama peneliti melakukan penelitian hingga dapat terselesaikan tesis ini, peserta didik yang telah bersedia menjadi responden, beserta seluruh keluarga besar SMP Negeri 5 Yogyakarta.

9. Kedua orangtuaku, Bapak Misja Gojali dan Ibu Mardiah, dan kakakku Fahir Haidar, adikku Hadar Abdurrahman. Yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, serta doa yang tulus agar peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 semester genap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, meskipun tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas selesainya tesis ini kepada semua pihak yang telah memberikan mendukung, bimbingan. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Azkia Amalina
NIM. 22204012024

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Kajian Pustaka.....	18
F. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II LANDASAN TEORI	32
A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	32
B. Pergaulan Teman Sebaya	51
C. Akhlak Peserta Didik	62
D. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Peserta Didik	80

E. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Akhlak Peserta Didik.....	83
F. Kerangka Berpikir	86
G. Hipotesis.....	89
BAB III METODE PENELITIAN	91
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	91
B. Variabel Penelitian	92
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	92
D. Tempat dan Waktu Penelitian	94
E. Populasi dan Sampel	94
F. Metode Pengumpulan Data.....	98
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	100
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	104
I. Analisis Data	113
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	123
A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Yogyakarta	123
1) Identitas Sekolah	123
B. Pemaparan Hasil Penelitian.....	136
1) Deskripsi Variabel Penelitian.....	136
2) Uji Prasyarat Analisis.....	149
3) Pengujian Hipotesis.....	153
B. Pembahasan.....	164
BAB V PENUTUP.....	179
A. Kesimpulan	179
B. Implikasi.....	181
C. Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA	184
DAFTAR LAMPIRAN	191

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	95
Tabel 2. Kisi kisi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	100
Tabel 3. Kisi-kisi Pengembangan Skala Pergaulan Teman Sebaya	102
Tabel 4. Kisi kisi Pengembangan Skala Akhlak Peserta didik	103
Tabel 5. Jawaban dan Skor Nilai.....	104
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pada Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	106
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pada Variabel Pergaulan Teman Sebaya	107
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pada Variabel Akhlak Peserta Didik	108
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	111
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Skala Pergaulan Teman Sebaya	111
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala Akhlak Peserta Didik.....	111
Tabel 12 Jumlah Sarana Prasana Sekolah.....	135
Tabel 13. Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Kompetensi Kepribadian Guru	137
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI	138
Tabel 15. Tingkat Kategori Kompetensi Kepribadian Guru PAI	139
Tabel 16. Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Pergaulan Teman Sebaya	141
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pergaulan Teman Sebaya	142
Tabel 18. Tingkat Kategori Pergaulan Teman Sebaya	143
Tabel 19. Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Akhlak Peserta Didik	145
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Data Variabel Akhlak Peserta Didik	146
Tabel 21. Tingkat Kategori Akhlak Peserta Didik	147
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas	149
Tabel 23. Uji Linieritas Variabel X1 dan Y.....	150
Tabel 24. Uji Linearitas Variabel X2 dan Y	151
Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas	152
Tabel 26. Hasil Uji Heteroskedastisitas	153
Tabel 27. Analisis Koefisien Determinasi X1 dan Y	154
Tabel 28. Analisis Koefisien Regresi X1 dan Y	155
Tabel 29. Hasil Analisis Koefisien Determinasi X2 Dan Y	157
Tabel 30. Analisis Koefisien Regresi X2 dan Y	158
Tabel 31. Analisis Koefisien Determinasi X1, X2 dan Y	160
Tabel 32 Uji Anova (Uji F)	161
Tabel 33. Analisis Koefisien Regresi X1, X2 dan Y	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	89
Gambar 2. Grafik Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	140
Gambar 3. Grafik Pergaulan Teman Sebaya	144
Gambar 4. Grafik Akhlak Peserta Didik	148



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	192
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	193
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tesis/Tugas Akhir	194
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen.....	195
Lampiran 5. Lembar Kuesioner Penelitian	199
Lampiran 6. Data Hasil Pengisian Angket/Kuesioner.....	206
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	224



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai media atau alat (*tools*) bagi pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan dianggap sebagai kekuatan utama dalam menghadapi tuntutan dunia yang mengglobal, baik pada sektor peningkatan kualitas terhadap dunia informasi dan teknologi ataupun kepada persoalan peningkatan moral dan akhlak. Dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas ataupun berakhlak.¹

Melihat persoalan relitas yang ada dalam dunia pendidikan lebih spesifik di kalangan siswa yaitu munculnya perilaku menyimpang dari budi pekerti luhur. Perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan siswa contohnya munculnya geng yang sering melakukan perkelahian antar geng atau bahkan antar sekolah, menyontek saat ujian, menjiplak karya orang lain, berkurangnya rasa sopan santun terhadap yang lebih tua, mulai meninggalkan budaya local untuk beralih ke budaya luar demi disebut anak gaul, bahkan yang lebih parahnya adanya seks bebas di kalangan siswa. Dalam

¹ Uyoh Sadullah, Agus Muharram, Babang Robani, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.186.

Konteks Indonesia pada masa kini, dari sudut akhlak mulia banyak fenomena yang memperhatikan. Dihadapan mata terpampang keadaan yang sering tidak masuk akal. Akhlak mulia dan budi pekerti ada pada tingkat individual maupun sosial, seolah-olah tenggelam, kemerosotan akhlak diperlihatkan oleh masyarakat akhir-akhir ini. Berbagai gejala kemerosotan itu misalnya, terjadinya konflik elit maupun tingkat masyarakat bawah yang berkepanjangan, meningkatkan kebiasaan main hakim sendiri terhadap orang yang dicurigai, dan menghukumnya melampaui hukuman yang semestinya, semakin mudahnya masyarakat, terutama generasi muda mengonsumsi minuman keras, narkoba dan obat terlarang lainnya, banyaknya kasus bentrokan dan tawuran pelajar dan siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar, sehingga proses belajar mengajar terganggu, bahkan mengganggu masyarakat.²

Akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik maupun buruk menurut norma yang berlaku.³ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial.

² Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Urial Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018: 65 - 86

³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 1

Akhlak ialah pokok ajaran terpenting dalam kehidupan yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim yaitu baik hubungannya dengan manusia ataupun dengan sang pencipta. Akhlak pada hakikatnya adalah dimensi esoteris manusia yang berkenaan dengan jiwa, sifat, dan karakteristiknya secara khusus, yang hasanah (baik) maupun yang qabihah (buruk).⁴ Manusia adalah makhluk sosial maka dari itu manusia tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan orang lain, hal ini menuntut agar manusia mengikuti norma dalam pergaulan yang berlaku di lingkungan tersebut.

*Sabda Rasulallah shallallahu 'alaihi wasallam:*⁵

تَقَى اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ، وَأَتَّبَعَ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالَقَ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنٍ

"Bertakwalah engkau kepada Allah dimanapun kamu berada, dan perbuatan buruk itu hendaknya diikuti dengan perbuatan yang bisa menghapus dosanya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik"

Hadist di atas menganjurkan agar kita selalu bergaul dengan akhlak yang baik satu sama lain baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang akan mewariskan arah keberhasilan masa depan yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi menjadi pribadi yang berakhlak. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada

⁴ Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management, 2021), Cet Ke 1, hlm.1

⁵ Hadist Al-Arbain An-Nawawiyah hadits ke 18: "Takwa dimana saja, bertakwa dan berakhlak mulia", dalam <https://rumaysho.com/19209-hadits-arbain-18-takwa-mengikutkan-kejelekan-dengan-kebaikan-dan-berakhlak-mulia.html>. Diakses tanggal 12 Agustus 2024

pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman.⁶

Banyaknya masalah yang berkaitan dengan kemerosotan akhlak tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam (faktor internal) merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang di bawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar (faktor eksternal) yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan sosial (teman sebaya).⁷ Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

Dengan demikian, salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi pembentukan akhlak adalah guru. Istilah lain yang lazim digunakan untuk guru adalah pendidik. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan

⁶ Euis Nur Istiqomah, Tia Septiani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Smpn 2 Jalaksana", Dalam Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, Vol. 3 No. 3, September 2022, hlm.232

⁷ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", dalam Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018: 65 - 86

pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya.⁸ Akhlak yang kurang baik di dunia pendidikan menjadi masalah yang sangat serius, seringkali dianggap karena kegagalan guru dalam mendidik dan memberi suri tauladan kepada siswa, adapun berbagai kasus mengenai guru yang tidak bisa diprediksi, labil dan tidak berkembang. Misalnya, ada oknum guru yang membully siswa, ada oknum guru yang mencuri, dan hal-hal lain yang tidak pantas dilakukan oleh seorang guru.⁹

Pendidikan Indonesia sangat sulit maju atau setara dengan pendidikan di negara lain, karena penyelenggaraan pendidikan yang berpihak pada penguasaan bahan ajar serta sistem pendidikan yang tidak dapat membangun model interaksi. Akibatnya, pendidikan menjadi kurang relevan dengan kehidupan manusia secara utuh dan mendasar.¹⁰ Dan juga dapat disebabkan karena kompetensi guru yang belum memenuhi kriteria, karena guru bukan saja dituntut untuk mengatasi teori belajar. Tetapi guru juga harus dapat mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan apakah pendidikan sudah mampu melahirkan generasi yang berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sedangkan tenaga kependidikan yang berkiprah dalam dunia pendidikan belum memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga tanpa

⁸ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Jawa Tengah: Cv Eskol Media Kreasi, 2017), hlm.9

⁹ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LogosWacana Ilmu, 2020), hlm.165

¹⁰ Najmudin Zuhdi, dkk, Zuhdi, Najmudin. *Buku Pedoman Baitul Arqom Mahasiswa*. (Surakarta: Kasi AIK-LPID UMS, 2018), hlm. 204: 141.

kompetensi kepribadian, maka sangat sulit mengatasi permasalahan kesenjangan moral pada peserta didiknya.¹¹

Permasalahan akhlak seperti inilah yang sangat menghawatirkan dunia pendidikan di Indonesia dan menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sangat disudutkan dan terpojokkan sebagai sasaran dari perilaku-perilaku peserta didiknya dalam pembentukan Akhlak. Agar terwujudnya peserta didik yang berakhlak baik guru diharapkan mampu menjalankan perannya terhadap pembinaan akhlak dengan member suri teladan yang baik kepada peserta didik. Pembinaan akhlaqul karimah terhadap peserta didik adalah dengan mengusahakan agar peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW, namun demikian hendaklah disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik agar pendidikan akhlak dapat diterima dengan baik. Di lembaga pendidikan dapat diamati bahwa model pengajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperoleh ilmu. Pelajaran dalam pembentukan aspek afektif dalam diri peserta didik.

Melalui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendidik dan mengajarkan siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh dan membentuk karakter atau akhlak peserta didik, sehingga dalam kehidupannya baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat nantinya para siswa dapat memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki akhlak atau sikap yang baik. Guru menjadi sosok yang digugu dan ditiru oleh murid. Dengan kata lain, guru menjadi teladan (*role model*) bagi murid-muridnya. bahwa salah satu

¹¹ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Pendidik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.12

kepribadian guru yaitu mempunyai sikap yang baik, dalam arti berkelakuan yang baik merupakan syarat menjadi seorang guru. Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Keteladanan subjek tampak dari sikap guru yang suka menyapa, sopan dalam berbicara, berpakaian yang rapi dan bersih sehingga membuat guru menjadi idola dan disenangi anak-anak.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu guru yang mendidiknya dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak didik juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Namun, untuk menjadi sosok guru yang menjadi role model untuk muridnya tidaklah dapat diraih dengan mudah. Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu agar benar-benar menjadi teladan yang baik untuk muridnya.

Ada satu kompetensi seorang guru yang tidak boleh hilang dan digantikan dengan lainnya yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.¹³ Seorang peserta didik bisa saja mencari materi dengan mudah di mesin pencari google, akan tetapi untuk memiliki karakter yang baik perlu

¹² Susi Fitriana, "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritiskonstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)", dalam Jurnal Muslim Heritage. Vol. 4 No 2, November 2019, hlm. 281-299

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hlm. 108

adanya pembiasaan dan tauladan dari para guru. Oleh karena itu, keberadaan kompetensi kepribadian sangat penting dimiliki oleh guru karena perubahan zaman dan teknologi tidak akan bisa menggantikan kompetensi ini. Keberadaan guru dalam lingkup pendidikan sangatlah penting terutama dalam membentuk karakter peserta didik. sebagaimana diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa kepribadian akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya atau justru menjadi penghancur masa depan anak didiknya.¹⁴

Faktor lingkungan sosial (faktor eksternal) yang mempengaruhi akhlak anak selain guru adalah teman sebaya. Hakikatnya manusia itu adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia akan beraktivitas menurut keinginannya sendiri dan sebagai makhluk sosial akan berkomunikasi seperti dalam kelompok sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya perbedaan disamping kesamaan satu sama lainnya. Menurut Santrock, teman sebaya adalah anak-anak yang memiliki usia yang setara dan tahap kematangan yang sama. Jadi interaksi teman sebaya bisa diartikan bahwa hubungan sosial antara beberapa individu yang memiliki usia yang setara dan tahap kematangan yang sama, serta saling mempengaruhi satu sama lain. Endang Mei menyatakan bahwa teman sebaya ialah sekelompok remaja yang berinteraksi dan memiliki minat, kedewasaan, pengalaman, tujuan serta aturan yang sama. Teman sebaya berperan dalam menggali dan mendapatkan sumber

¹⁴ Anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (Spk), *Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa Membangun Kompetensi Guru Profesional Lintas Generasi Yang Menginspirasi Dan Menggerakkan*, (Jawa Timur:Sahabat Pena Kita, 2020), hlm. 95

informasi selain itu teman sebaya berperan juga sebagai sarana kebutuhan sosial emosional.¹⁵

Teman sebaya berfungsi untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) mengenai kemampuannya serta sebagai sumber informasi. Selain untuk memperoleh *feedback* dan memperoleh informasi teman sebaya juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sosio-emosional. Melalui teman sebaya siswa belajar untuk membentuk dan mengemukakan opininya, menghargai sudut pandang temannya, bernegosiasi mencari solusi jika terjadi ketidaksepakatan, dan mengembangkan standar tingkah laku yang diterima secara umum. Peran teman sebaya dalam pergaulan siswa sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, seperti berkeaktivitas sesuai dengan minatnya. Di dalam kelompok teman sebaya siswa dapat merasa saling membutuhkan dan saling menghargai.¹⁶

Judith Rich Harris berpendapat bahwa kepribadian anak kebanyakan dibentuk oleh teman-teman usia sebaya yang tentu saja tidak dapat dikontrol oleh orang tua.¹⁷ Beberapa pakar psikologi juga berpendapat bahwa kepribadian seseorang juga dibentuk oleh orang lain dan lingkungan sekeliling yang bereaksi terhadap orang tersebut. Dalam pergaulan dengan teman sebaya dianjurkan untuk memilih teman

¹⁵ Endang Mei Yunalia, *Remaja Dan Komformitas Teman Sebaya*, (Malang : Ahlimedia Press, 2020), hlm.19

¹⁶ Tri Desiani, Pengaruh “Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang”, dalam *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 01, Nomor 01, 2020

¹⁷ Judith Rich Harris, *The Nurture Assumption*, (Free Press: New York, 2009)

karena jika bergaul dengan orang baik maka akan membawa kepada kebaikan dan jika kita bergaul dengan teman yang tidak baik maka akan membawa kepada hal yang buruk. Dalam pendidikan khususnya pembinaan akhlak adalah bagaimana siswa itu bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari tentang apa yang telah ditanamkan dalam proses pendidikan yang ditempuh. Namun dalam kenyataannya masih terdapat demoralisasi akhlak yang mana seiring dengan berkembangnya karakter individu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan ketika bergaul dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan akhlak alhasil berbagai problematika muncul.¹⁸

Menjadi peserta didik adalah fase dimana seorang anak mencari jati diri. Ia masih mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh teman sebaya atau kebiasaannya apa yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungannya. Maka tak heran jika apa yang dilakukannya bisa menjadi cerminan dengan siapa ia bergaul. Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat negatif maupun tekanan yang bersifat positif. Tekanan yang bersifat negatif adalah tekanan yang mendorong siswa melakukan hal-hal yang buruk yang juga dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Aktivitas kelompok sebaya meliputi semua bentuk permainan dan hiburan kelompok, membuat sesuatu, mengganggu orang lain, dan melibatkan diri dalam aktivitas terlarang. Anak biasanya mencoba-coba untuk merokok, minum-minuman keras, Selain tekanan yang bersifat negatif, siswa juga mengalami tekanan yang bersifat positif. Tekanan dalam pergaulan sebaya yang bersifat positif misalnya

¹⁸ Euis Nur Istiqomah, Tia Septiani, Pengaruh Pergaulan Teman..., hlm. 232

dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat melakukan permainan.¹⁹ Dalam kasus yang terjadi di Yogyakarta dilansir melalui portal berita pemerintahan kota Yogyakarta, bahwa kota Yogyakarta didominasi golongan muda sekitar 47% dari total penduduk. Namun saat ini pemuda ditengarai dengan munculnya dan sudah menjadi permasalahan nasional antara lain, merosotnya nilai-nilai keimanan dan budi pekerti, meningkatnya penggunaan obat-obatan terlarang dikalangan remaja. Merosotnya kesetidakawanan sosial, meningkatnya tingkat kekerasan yang melibatkan pemuda dan pergaulan bebas.²⁰

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik karena pengaruh konformitas yang ditekankan oleh teman sebaya terhadap perangai disuatu ikatan tersebut. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi dimana saja, salah satunya di sekolah. Perilaku peserta didik di sekolah banyak menampilkan gejala demoralisasi sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Faktanya saat ini terdapat banyak sekali siswa yang berperilaku tidak baik bahkan tidak sopan kepada guru dan orangtuanya, serta berbuat jahat kepada temannya. Kekerasan di dunia pendidikan pun masih banyak terjadi, seperti kekerasan seorang terhadap teman siswa dikelas, yang berkebutuhan khusus bahkan kekerasan siswa terhadap guru atau pun kekerasan guru kepada siswa. Kasus-kasus seperti inilah yang membuat pendidikan di Indonesia seharusnya dapat menanamkan

¹⁹ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 265

²⁰ Portal Berita Pemerintahan Kota Yogyakarta, “Kemerosotan Moral Melanda Pemuda” dalam <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/1322> diakses tanggal 9 agustus 2024

nilai-nilai akhlak. Beberapa kejadian yang tidak baik sering kita temui disekolah, seperti siswa membolos saat jam pelajaran, membangkang dan melawan kepada guru, siswa merokok, melakukan tindakan pengejekan terhadap teman, tawuran dan melakukan kegiatan yang melanggar peraturan sekolah lainnya.²¹

SMP Negeri 5 Yogyakarta yang berlokasi di Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah). Dan salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik dengan berbagai prestasi yang diraih. SMP Negeri 5 Yogyakarta memiliki budaya yang berfokus pada akhlak siswa seperti pembiasaan salam, sholat berjamaah bersama guru dan pembiasaan lain yang membuat sekolah ini semakin dipercaya oleh wali murid dalam mendidik putra putrinya. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Rifai, S. Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta, mengenai pergaulan teman dan akhlak peserta didik yang dititik fokuskan yaitu kelas VIII. Beliau memberikan keterangan bahwa terdapat beberapa masalah pada akhlak siswa yaitu terlihat masih ada beberapa siswa dalam bergaul mengucapkan kata-kata yang tidak pantas dan kasar, berperilaku tidak baik, dan masih ada sebagian siswa yang suka mengejek temannya. Pak Rifai menambahkan, hal tersebut bisa disebabkan pada pergaulan di lingkungan rumah dan sekolah. Seseorang

²¹ Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor", dalam Transformasi Manageria, Vol. 1, No. 1, Juni 2021

yang bergaul dengan siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya, kasar, dan berperilaku tidak sopan. Besar kemungkinan akan berdampak pada perkembangan perilaku siswa yang lain. Bullying antar teman sebaya dan terlambat untuk shalat, bahkan ketika diperiksa oleh guru di dalam kelas harus ditegur terlebih dahulu, baru siswa tersebut beranjak keluar kelas dan melaksanakan shalat. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memiliki akhlak yang baik di dalam dirinya. Walaupun demikian, masih terdapat peserta didik yang mencerminkan akhlak baik seperti aktif dalam proses pembelajaran, bersikap sopan santun, dan tidak membuat gaduh dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik ada yang mencerminkan akhlak yang baik dan ada yang mencerminkan akhlak yang tidak baik.²²

Adapun informasi yang diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan agama yang relevan yaitu sarjana pendidikan Islam. dalam aktivitas kesehariannya, guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha berusaha untuk melakukan segala perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan norma agama, dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat yang pada akhirnya nanti akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, hal itu dibuktikan dari sikap yang baik, sopan, mudah bergaul, ramah dengan sesama guru, karyawan maupun peserta didik. Di samping itu guru juga tegas dalam

²² Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI Muhammad Rifai, S.Pd. Tanggal 3 November 2024

mendisiplinkan siswa, mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, serta mampu memberikan teladan atau panutan bagi siswanya.²³

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang baik, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan akhlak siswa di lingkungan sekolah khususnya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Subjek penelitian terfokus pada Kelas VIII karena pada usia itu peserta didik menduduki sekolah menengah pertama setelah selesainya masa sekolah dari jejang sekolah dasar dan dapat disebut juga memasuki masa awal remaja dengan usia 13-16 tahun. Pada masa ini di mana mereka mulai mengembangkan identitas dan berusaha membangun pertemanan dengan kelompok sebaya mereka,²⁴ sehingga untuk membentuk akhlak yang baik pada peserta didik, maka pendidikan pada awal usia remaja menjadi momen penting yang menentukan akhlak peserta didik setelah dewasa. Adapun penelitian yang sudah ada mayoritas hanya menggunakan satu variabel independen yaitu antara pergulan teman atau hanya mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kedua variabel independen tersebut.

Kepribadian dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut untuk ditaati segala nasehat, ucapan dan perintahnya, dan patut untuk dicontoh sikap dan perilakunya, dengan kata lain guru pantas untuk “digugu” dan “ditiru”. Setiap

²³ *Ibid.*

²⁴ Lely Ika Mariyati, Vanda Rezanita, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Sidoarjo:UMSIDA Press, 2021), cet.1 hlm. 89

orang tua maupun guru tentu mengharapkan anak didiknya mempunyai pola pergaulan yang baik dan sehat, karena hubungan lingkungan pergaulan yang baik dan sehat bisa mengarahkan anak pada perilaku yang baik serta membentuk akhlakul karimah. Adanya hubungan lingkungan pergaulan tersebut, maka orang tua dan khususnya guru sebagai pendidik di sekolah harus berperan aktif dalam memperhatikan lingkungan pergaulan anak terutama pergaulan dengan teman. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan dan mengawasi lingkungan pergaulan anak serta sikap dan perilaku kebiasaan dari teman-teman bergaul anak. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan anak dapat terhindar dari lingkungan pergaulan yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat permasalahan dalam pergaulan antar teman sebaya dalam pembentukan akhlak dan terdapat kesenjangan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak peserta didik. Dengan permasalahan tersebut, peneliti menyadari bahwa ternyata teman sebaya dan guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan akhlak, Dengan adanya kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk berupaya mengungkap serta mengukur secara lebih jauh apakah kompetensi kepribadian guru PAI dan pergaulan teman sebaya memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Maka peneliti akan memberi judul: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana pergaulan teman sebaya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
5. Seberapa besar pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pergaulan teman sebaya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik. selain itu penelitian ini juga dapat memberi sumbangan penelitian untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akhlak.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Pendidik

Dapat memberikan gambaran kepada pendidik dalam hal ini guru, tentang arti penting kompetensi kepribadian guru sehingga diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan membantu banyak peserta didik agar mendalami ilmu Agama Islam dan memahami lingkungan pergaulan dengan teman yang baik seperti apa, karena dapat berpengaruh dengan akhlak.

3) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru pai dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan menambah objektivitas penulis dalam menghadapi permasalahan dan dalam mengambil solusi.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, penelitian sebelumnya dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Penelitian oleh Isnani Hidayati 2021, yang meneliti tentang *Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Bertujuan untuk menelaah dan mengkaji pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan teman sebaya terhadap Akhlak Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas X dan XI pada SMA Muhammadiyah 1 di Purwokerto. Sampel terdiri dari 112 siswa yang dipilih secara random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket keteladanan guru, anget pergaulan teman sebaya dan angket akhlak siswa. Analisis data tersebut menggunakan uji regresi linier dengan melihat nilai t dan signifikansi. Hasil penelitian ini Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa: (1) Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa (2) Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa, (3) Keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa.²⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, yaitu mengkaji tentang pengaruh guru dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis memfokuskan kepada kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak beda halnya dengan penelitian yang diteliti oleh Isnaini berfokus pada seluruh keteladanan guru yang terdapat di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dan perbedaan lainnya yaitu obyek penelitian tersebut mengkaji penelitian tentang pergaulan teman sebaya di sekolah menengah atas (SMA) sedangkan peneliti ini pada sekolah menengah pertama (SMP).

2. Penelitian oleh Bustanul Huda 2023, yang meneliti tentang *Dampak Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMK Al-Munawwir Yogyakarta.*

²⁵ Isnani Hidayati, “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Purwokerto”, *Tesis*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021

Tujuan Penelitian 1). Mendeskripsikan keadaan pergaulan teman sebaya siswa kelas XI di SMK Al-Munawwir, 2). Menganalisis dampak pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI di SMK Al-Munawwir. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan, penelitian berlokasi di SMK Al-Munawwir. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1). Pergaulan teman sebaya siswa kelas XI di SMK al-Munawwir sendiri sudah baik, faktor yang mendukung adalah lingkungan yang sangat berperan penting dalam perkembangan setiap individual, a) kemandirian b) meningkatnya kecakapan dalam berkomunikasi setiap individual c) banyaknya pengalaman yang di peroleh. 2). Dampak pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI di SMK Al-Munawwir Yogyakarta yang peneliti dapatkan di antaranya: menjadikan teman sebaya sebagai sandaran, teman curhat, tempat mencari solusi, bertukar pikiran, dan saling menasihati agar adanya teman menjadikan teman yang berakhlak dan memiliki budi pekerti yang luhur.²⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bustanul dan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pergaulan teman sebaya terhadap akhlak tetapi memiliki perbedaan penulis di atas lebih fokus kepada dampak dari pergaulan teman sebaya sedangkan penelitian ini mengkaji apakah ada pengaruh antara

²⁶ Bustanul Huda, "Dampak Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMK Al-Munawwir Yogyakarta", *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Terbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya. Perbedaan lainnya yaitu terdapat dua variabel sedangkan penelitian ini terdapat 3 variabel dan metode yang digunakan penelitian di atas menggunakan kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

3. Endah Salsabilla 2022, yang meneliti tentang *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak Di Rw 06 Rempoa*,

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak usia Sekolah Dasar di lingkungan masyarakat, dan adakah pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak usia Sekolah Dasar di lingkungan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian survei kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket, melibatkan 80 anak Sekolah Dasar kelas 4-5 yang tinggal di sekitar RW 06 Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Teknik analisis data dilakukan uji coba instrumen, uji prasyarat analisis, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis. Hasil pengujian regresi sederhana R square menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap karakter cinta damai sebesar 20,8% dan bisa dikategorikan lemah atau kecil pengaruhnya. Selain itu, terdapat 79,2% karakter cinta damai yang dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak di RW 06 Rempoa yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang mendapatkan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya

terdapat pengaruh.²⁷ Persamannya penelitian yang di teliti oleh Endah dan penulis ialah hanya pada satu variabel yang membahas tentang pergaulan teman sebaya selain itu memiliki perbedaan di fokus penelitiannya pada karakter cinta damai anak, penulis berfokus pada akhlak peserta didik. Perbedaannya selanjutnya lokasi penelitian yang Endah teliti bertepatan di daerah Rw 06 Rempoe dan penulis di jenjang pendidikan menengah.

4. Penelitian Oleh Lestari Arisca, Karoma, Ahmad Syarifuddin 2020, yang meneliti tentang *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 06 Palembang*,

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yaitu untuk mencari hubungan antara kedua variabel. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menyebarkan kuesioner. Angket dibagikan kepada siswa dan jawabannya dihitung dengan rumus persentase kemudian diolah dan dijelaskan secara deskriptif, dan perhitungan kedua variabel tersebut menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai korelasi product moment yaitu kompetensi kepribadian guru tinggi dengan persentase 35 (65%) sedangkan kecerdasan emosional siswa tinggi dengan persentase 30 (60%) pada

²⁷ Endah Salsabilla, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak di RW 06 Rempoa", *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022

perhitungan signifikansi diperoleh r hitung = 0,243 Pada tabel r tabel 5% = 0,254 dan 1% = 0,330 dengan ini maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kinerja guru PAI. kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 06 Palembang. Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 06 Palembang.²⁸

Persamaanya pada pembahasannya sama-sama mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI, perbedaanya ialah penulis memiliki 3 variabel yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu kompetensi kepribadian guru PAI, teman sebaya dan Akhlak. Dan artikel ini penelitiannya berfokus pada kecerdasan emosional di jenjang sekolah menengah pertama sedangkan penulis berfokus pada akhlak peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Karna dari perbedaan variable, fokus yang berbeda dan lokasi penelitian yang beda dapat berbeda pula hasil yang ditemukan.

5. Penelitian oleh Tri Desiani 2020, yang meneliti tentang *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter siswa kelas VIII MTs Negeri 3

²⁸ Lestari Arisca, Karoma, Ahmad Syarifuddin, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang", dalam Jurnal Pai Raden Fatah Vol. 2, No. 3, (Juli 2020): 295-308

Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara, dengan sampel penelitian 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 32,8 % terhadap karakter siswa MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan karakter di MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang.²⁹

Persamaanya penelitian di atas ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh pergaulan teman sebaya. Sedangkan perbedaan yang penulis teliti ialah tidak hanya untuk mengetahui faktor lingkungan yang mencangkup teman sabaya terhadap karakter anak. tetapi penulis juga meneliti faktor lainnya yaitu kompetensi kepriadian guru PAI dan pergaulan teman terhadap akhlak peserta didik.

6. Penelitian Oleh Ramlah 2020, Yang Meneliti Tentang *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 4 Barru.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Barru Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 1 bulan. Dengan menggunakan jenis penelitian field research dengan dengan desain kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan

²⁹ Tri Desiani, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang”, dalam Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam Vol. 01, Nomor 01, 2020.

dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori sangat baik dengan angka prestasi yaitu 90.09%; (2) pembentukan karakter peserta didik termasuk dalam kategori cukup dengan angka prestasi 73.30%; (3) terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Barru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan manual menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2.468 > t_{tabel} 2.004$ dan nilai R^2 sebesar 0.100. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) sebesar 100% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.³⁰

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Ramlah dan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pembentukan karakter sedangkan penulis bukan membahas terkait pembentukan karakter melainkan akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Dan perbedaan lainnya yaitu penelitian ini membahas juga tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dengan akhlak.

7. Penelitian oleh Galuh Aprilia Nurjannah 2021, Yang Meneliti Tentang *Pengaruh Teman Sebaya Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xii Mipa 2 SMAN 14 Semarang*,

³⁰ Ramlah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Barru", *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare. 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel dalam skripsi ini ada 3 yaitu teman sebaya, pendidikan agama dalam keluarga, dan akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 2 sebanyak 36 siswa. Karena populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reabilitas. Dari hasil penelitiannya yang diperoleh dari perhitungan uji signifikan korelasi antara variable X1, X2 dan Y, maka diperoleh r_{hitung} sebesar 5,68. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5% (3,28), maka dapat bersifat signifikan, baik taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan Pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.³¹

Persamaanya ialah cara perhitungannya yang terdapat 3 variabel yaitu teman sebaya, pendidikan agama dalam keluarga dan akhlak, meskipun memiliki persamaan perhitungan dan 3 variabel tapi memiliki perbedaan yang terletak pada variabel bebas yang menjadi fokus peneliti oleh Galuh adalah pendidikan agama dalam keluarga sedangkan penelitian ini fokus pada kompetensi kepribadian guru PAI yang menguji dan menganalisis faktor di luar lingkungan keluarga.

8. Penelitian oleh Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono 2022, yang meneliti tentang *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru*

³¹ Galuh Aprilia Nurjannah, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2021.

Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di era pembelajaran new normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara dengan populasi yang terdiri dari 19 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel jenuh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi sederhana yang memperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 45,171 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin siswa di SDN 01 Bugel Kedung Jepara. Adapun prosentase pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter disiplin siswa setelah dilakukan uji koefisien determinasi adalah 72,7%.³²

Persamaannya artikel tersebut dengan penelitian ini ialah membahas mengenai kompetensi kepribadian guru. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut ialah bukan menguji dan menganalisis pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin tetapi penulis fokus pada akhlak peserta didik dan

³² Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal", dalam Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022.

kompetensi guru PAI perbedaan lainnya terletak pada populasi artikel tersebut di sekolah dasar yang mana penelitian ini populasinya adalah sekolah menengah pertama, SD dan SMP memiliki umur dan jenjang yang berbeda.

9. Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati, Agus Suryana, 2021. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor*,

Penelitian ini dilakukan di SMK Cendekia Muslim Nanggung Bogor. Populasi penelitian sebanyak 832 siswa dan sampel sebanyak 40 siswa, dengan teknik stratified random sampling. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan instrumen penelitian menggunakan angket kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan akhlak siswa menggunakan angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan r hitung = 0,731 yang berarti ada pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa. Begitu juga uji signifikansi dengan uji t memperlihatkan t hitung 6,603 > t tabel 2,024 ini berarti pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan kontribusi guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa ditunjukkan oleh koefisien determinasi = 53% yang bermakna bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam memberikan kontribusi besar terhadap akhlak siswa.³³

³³ Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor", dalam *Transformasi Manageria*, Vol. 1, No. 1, Juni 202.

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak peserta didik. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah terdapat variable lain yaitu pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik adapun perbedaan lainnya yaitu lokasi yang digunakan penelitian jauh berbeda yaitu sekolah menengah kejuruan sedangkan peneliti penulis berlokasi di sekolah menengah pertama Negeri 5 Yogyakarta.

10. Penelitian oleh Innah Maulina Siregar 2023, yang meneliti Tentang *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis*,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA NEGERI 1 Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa & siswi SMA negeri 1 batang kuis yang berjumlah 312 dengan menggunakan teknik kouta sempling. Sempel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa yang menjadi sampel dengan menggunakan 25% dari populasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana, hasil penelitiannya diketahui terdapat pengaruh positif antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar dilihat dari persamaan regresi linier sederhana $Y = 14,238 + 0,541 X$ yang artinya ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Begitu juga dengan nilai kofisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0,293 hal inisetera dengan 29,3% artinya bahwa pergulan teman sebaya berkontribusi sekitar 29,3% terhadap motivasi belajar siswa. Pada penelitian

ini hasil dari pergaulan teman sebaya dinyatakan positif dilihat dari hasil nilai rata-rata empirik yang di peroleh sebesar 54,26 lebih besar dari nilai hipotetik 65, selanjutnya motivasi belajar siswa dinyatakan rendah dilihat dari nilai empirik yang di peroleh sebesar 58,92 lebih kecil dari nilai hipotetik sebesar 70.³⁴

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Innah tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh teman sebaya. Tetapi fokus penelitiannya yang berbeda yaitu peneliti Innah membahas tentang pengaruhnya terhadap motivasi belajar sedangkan yang peneliti tulis yaitu membahas mengenai pengaruhnya pergaulan teman sebaya terhap akhlak peserta didik.

Dengan demikian, yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini ialah pada lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Yogyakarta karena disekolah tersebut belum pernah ada yang meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak. Dan pengambilan sampel terfokus pada Kelas VIII karena pada usia itu peserta didik menduduki sekolah menengah pertama setelah selesainya masa sekolah dari jejang sekolah dasar dan dapat disebut juga memasuki masa awal remaja dengan usia 13-16 tahun. Pada masa ini di mana mereka mulai mengembangkan identitas dan berusaha membangun pertemanan dengan kelompok sebaya mereka,³⁵ sehingga untuk membentuk akhlak yang baik pada peserta didik, maka pendidikan pada awal usia remaja menjadi momen penting yang menentukan akhlak peserta didik setelah dewasa. Adapun

³⁴ Innah Maulina Siregar, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis", *Skripsi*. Fakultas Psikologi universitas Medan Areamedan, 2023.

³⁵ Lely Ika Mariyati, Vanda Rezanita, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Sidoarjo:UMSIDA Press, 2021), cet.1 hlm. 89

penelitian yang sudah ada mayoritas hanya menggunakan satu variabel independen yaitu antara pergulan teman atau hanya mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kedua variabel independen tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang akan menjadi prosedur dalam proses penyusunan tugas akhir ini yaitu:

Bab pertama Pendahuluan, yang akan memuat uraian dari penegasan judul, latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang relevan, landasan teori dan referensi yang akan menjadi acuan dalam mendorong penelitian ini, diantaranya yaitu kompetensi kepribadian guru PAI, pergaulan teman sebaya, dan akhlak yang cakupannya sangat luas, dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Metodologi penelitian, meliputi pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber, prosedur pengumpulan data, analisis data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab ketiga Hasil penelitian, meliputi paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab keempat Penutup, merupakan bagian akhir dari pembahasan, pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara ringkas dari hasil yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi tentang prosedur yang akan diambil oleh pihak-pihak yang terdapat dalam sebuah penelitian yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Setelah dilakukan pengolahan data dengan metode statistik beserta analisisnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta di dominasi dalam kategori baik dengan skor sebesar 32%.
2. Pergaulan Teman Sebaya yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta di dominasi dalam kategori cukup baik dengan skor sebesar 41%.
3. Akhlak yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta di dominasi dalam kategori baik dengan skor sebesar 37%.
4. Berdasarkan hasil uji t (persial) hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (10,84) > t_{tabel} (1,97)$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Yogyakarta. Kompetensi kepribadian guru PAI memberikan sumbangan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 39,8% hal ini dapat diartikan bahwa 60,2% akhlak peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Besarnya hasil perhitungan tersebut menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memberikan pengaruh dalam menamakan akhlak peserta didik, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu semakin baik kompetensi kepribadian guru maka semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

5. Berdasarkan hasil uji t (persial) hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (12,62) > t_{tabel} (1,97)$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Yogyakarta. Pergaulan teman sebaya memberikan sumbangan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 47,2% hal ini dapat diartikan bahwa 52,8% akhlak peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Besarnya hasil perhitungan tersebut menegaskan bahwa pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh dalam menamakan akhlak peserta didik, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu semakin baik pergaulan teman sebaya maka semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
6. Berdasarkan hasil uji F (simultan) hasil perhitungan diperoleh Nilai $F_{hitung} (114,000) > F_{tabel} (3,05)$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Yogyakarta. Kompetensi kepribadian guru PAI dan pergaulan teman sebaya secara bersama memberikan sumbangan pengaruh

terhadap akhlak peserta didik sebesar 56,3% hal ini dapat diartikan bahwa 47,2% akhlak peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada intinya baik kompetensi kepribadian guru PAI dan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

B. Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pembentukan akhlak peserta didik khususnya di lingkungan sekolah. peserta didik di sekolah akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu guru yang mendidiknya dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik
2. Pergaulan teman sebaya berdampak secara langsung terhadap akhlak peserta didik yang relatif tinggi. Siswa dengan teman sebaya yang memiliki akhlak siswa yang baik akan berdampak pada akhlak siswa sehingga siswa juga akan memiliki akhlak yang baik juga.
3. Secara simultan kompetensi kepribadian guru PAI dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap akhlak siswa.

4. Pergaulan teman sebaya lebih berpengaruh terhadap akhlak siswa dibandingkan dengan keteladanan guru.

C. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik di sekolah. Melihat hasil penelitian tersebut yang semua variabel penelitian terdapat di lingkungan sekolah, kepada pihak sekolah agar terus meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan kriteria guru yang baik. Dengan demikian siswa dapat mencontoh tauladan yang baik dari guru, yang nantinya berimbas kepada akhlak peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan diharapkan menjadi referensi bagi sekolah untuk tetap memperhatikan akhlak peserta didik.

2. Bagi guru

Hendaknya para guru senantiasa menempatkan diri sebagai teladan yang baik melalui kompetensi yang ada terutama Kepribadian. Karena apa yang dilakukan oleh guru akan senantiasa ditiru oleh siswa, baik ucapan, tingkah laku, pakaian dan sebagainya. Guru hendaknya selalu memperhatikan dan terus mengasah kompetensi kepribadiannya dan senantiasa mengarahkan dan memberikan pengertian kepada siswanya dalam hal bergaul dan bermain dengan teman sebaya

agar lebih selektif supaya terhindar dari akhlak yang tidak baik. Dan memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa agar selalu berakhlak baik.

3. Bagi peserta didik

Mengingat tedapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya dengan akhlak, siswa hendaknya dapat memilih lingkungan pergaulan yang baik agar dapat mempunyai akhlak yang baik pula.

4. Bagi peneliti

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa. Bagi peneliti Selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lain untuk memperkaya model yang akan diteliti. Dengan demikian hasil penelitian berikutnya dapat lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Ahmadi, Abu Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Amin, Ahmad, *Falsafat al-Akhlaq*, Kairo: Darul Kutub al-Misriyyah, 1967.
- Ai Nuraida, Ade Rokhayati, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Selabu Kecamatan Mangunreja." *Pedagdidagtia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1, No 1 2014
- Ali, Daud M, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Amin, Ahmad, *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (Spk), *Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa Membangun Kompetensi Guru Profesional Lintas Generasi Yang Menginspirasi Dan Menggerakkan*, Jawa Timur: Sahabat Pena Kita, 2020.
- Anis, Ibrahim, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatab Praktik*, Cet.18, Jakarta : Rineka Cipta, 2020.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Azmy, Asmail, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: LogosWacana Ilmu, 2020.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Barinto, "Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Percut Sei Tuan", *Tabularasa*, vol, IX, 2012.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2018.

- Budi Santoso, Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel 4 Spss*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Bustanul Huda , “Dampak Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMK Al-Munawwir Yogyakarta”, *Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Terbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Cet. 14, Jakarta:PT bulan bintang, 2005.
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Media Sains, 2021.
- Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, Jawa Tengah: Cv Eskol Media Kreasi, 2017.
- Departemen Agama RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) Tentang Guru Dan Dosen
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Djarmika, Rahmad, *Sisley Erika Islami*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.
- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022*.
- Elizabeth B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:Erlangga, 1997.
- Endah Salsabilla, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak di RW 06 Rempoa”, *Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2022.
- Euis Nur Istiqomah, Tia Septiani, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Smpn 2 Jalaksana”, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 3, September 2022.
- Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati, Agus Suryana, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor”, *Transformasi Manageria*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021.

- Galuh Aprilia Nurjannah , “Pengaruh Teman Sebaya Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang”, *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.2021.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Gunawan, Muhammad Ali, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, Dan Sosial*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2015.
- Hadist Al-Arbain An-Nawawiyah hadits ke 18: “Takwa dimana saja, bertakwa dan berakhlak mulia”, <https://rumaysho.com/19209-hadits-arbain-18-takwa-mengikutkan-kejelekan-dengan-kebaikan-dan-berakhlak-mulia.html>
- Haidar, Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat* , Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Hamid, Abu, Muhammad al-Ghazali, Ihya,,*Ulum ad-Din*, Jilid III; Beirut: Dar alFikr, 1989.
- Hasam, Iqbal M, , *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan Al-Mas’udi, Hafidz, *Taisirul Khallaq Fil Ilmi Aklaq*, (Cahaya Akhlak) Terj. Abi Fakhrrur Razy, Jawa Timur: Cyber Media Publishing, 2019.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlak Tasawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris*, Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2020.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)”, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018: 65 – 86
- Hidayat ,Tri dkk, *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*, Banyumas: CV. Pena Persada: 2019
- Husaini,Usman, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan Individu* , Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011.
- Innah Maulina Siregar, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis”, *Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Areamedan*, 2023.

Irianto, Koes, *Permasalahan Seksual*, Bandung: Yrama Widya, 2013.

Isnani Hidayati, “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Muhamadiyah 1 Purwokerto”, *Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021

Itsna Ftria Rahma, “Etika Pergaulan Remaja Muslim Yang Ramah Ditinjau Dari Konsep Peace Education; Studi di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016: 245-256.

Karim, Abdul Z, *Ushul ad-Da''wah*, Baghdad: Jam''iyyah al-Amani, 1976.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017.

Lambang Sekolah, Dalam
<https://smpn5yogyakarta.sch.id/main/menu/id/37lambang-> Diakses 3
 November 2024

Lestari Arisca, Karoma, Ahmad Syarifuddin, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 2, No. 3, (Juli 2020): 295-308

Matta, Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom, 2006.

Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bogor: INMEDIA, 2016.

M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, 1st ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018

Mei, Endang Yunalia, *Remaja Dan Komformitas Teman Sebaya*, Malang : Ahlimedia Press, 2020.

Meriyati, Lely Ika, Vanda Rezanah, *Psikologi Perkembangan Manusia*, Cet. 1, Sidoarjo:UMSIDA Press, 2021.

Miskawaih, Ibn, *Tahdzib al-Akhlak wa al-Tathhir al-,,Araq*. Cet. 1, Mesir: al-Matba'ah al-Misriyah, 1934.

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa, Enco, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Pendidik*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.

- Najamuddin Petta Solong, Luki Husin, “Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai”, *Jurnal Ta’dibuna Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung*, Vol. 3, No. 2, November 2020.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.
- Nasution, Inom, *Kompetensi Kepribadian Guru Paud Dan Upaya Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2019).
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3)
- Portal Berita Pemerintahan Kota Yogyakarta, “Kemerosotan moral melanda pemuda” dalam <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/1322>
- Pupuh, Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt. Refika Aditama, 2013.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahmayanthi, R, “Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural”, dalam *Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*, 1(1), 2017, 71-82
- Ramlah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Barru”, *Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare*. 2020.
- Rich, Judith Harris, *The Nurture Assumption*, Free Press: New York, 2009.
- Ridwan, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rohmah, Siti, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 1, Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management, 2021.

- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sadullah, Uyoh dan Agus Muharram, Babang Robani, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Saiful Abu Salam, Efridawati Mai Duhani, Saida Manilet, "Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat", *Kuttb: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No.1, Januari 2020
- Santoso, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, terj. Mila Rahmawati, Jakarta: Erlangga, 2007.
- _____. *Adolescence. Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- _____. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, terj. Harya Bhimasena, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sejarah Sekolah, Dalam [Http://Smpn5yogyakarta.Sch.Id/Main/Menu/Id/37/Sejarah](http://Smpn5yogyakarta.Sch.Id/Main/Menu/Id/37/Sejarah) Diakses Tanggal 3 November 2024.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. 25, Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Evaluasi*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____. *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. 30, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Surya, Mohammad, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi, dari Guru untuk Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Susi Fitriana, "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)", *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 4 No 2, November 2019, hlm. 281-299

- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global), Jakarta: Erlangga, 2018.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2014.
- Syamsudin, Abidin, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan Islami*, Cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tarmizi, Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Sarana Mandiri Offset, 2003.
- Tri Desiani, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang”, *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 01, Nomor 01, 2020.
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Visi-Misi Sekolah, Kuirkulum, Ekstrakurikuler, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Peserta didik, Sarana Prasarana Sekolah, Dalam <https://Missevi.Wordpress.Com/2024/09/24/Smp-Negeri-5-Yogyakarta/> diakses Tanggal 3 November 2024
- Widhi, Agung Dan Zahra Puspitaningsih, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Padiya Buku, 2016.
- Widyastuti, Yeni, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2017.
- Zainuddin, Fauziah, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter, Disertasi*, Makassar: Uin Alaudin Makassar, 2017.
- Zuhdi, Najmudin, dkk. *Buku Pedoman Baitul Arqom Mahasiswa*. Surakarta: Kasi AIK-LPID UMS, 2018.